

ORAL LITERARY OF *SENJANG* IN PANDEMIC ERA

SASTRA LISAN *SENJANG* DI ERA PANDEMI

Enny Hidajati¹, Ayu Rizki Paraz²,

¹ Universitas Bina Darma, Jalan A.Yani no. 3 Palembang
email: ennyhidajati@gmail.com

² Universitas Bina Darma, Jalan A.Yani no. 3 Palembang
email: rizkyparazayu@gmail.com

Abstract

Senjang is an oral literary art that developed in Musi Banyuasin distric, South Sumatera which contains moral messages, education, advice, customs, and religious teachings to the community. Senjang is an art that uses media rhyme or tasbun shouting between two people, single or in pairs. Senjang in the form of opening (requesting permission), content (between the first stanza with the next stanza, such as rhymes related to containing expressions of feelings such as disappointment, love, sadness) and closing (apologies). Senjang Musi Banyuasin in Sekayu City is the main subject of this study using qualitative methods. Data collection is done by library study techniques and documentation. The results showed that the moral values that were identified were (1) moral values in the human relationship with God (a) asking God for help (b) faith in God (c) being grateful (d) being patient, (2) moral values in human relations with humans, (a) love each other (b) please help (c) forgive, (3) moral values in human relationships with him (a) fear (b) able to control themselves (c) diligently working and learning. In the pandemic era, Senjang are used as a means of campaigning for healthy behavior in dealing with Covid 19

Keywords: moral values, *Senjang*, oral literature, pandemic era

Abstract

Senjang merupakan seni sastra lisan yang berkembang di kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan yang berisikan pesan moral, pendidikan, nasihat, adat istiadat, serta ajaran agama pada masyarakat. Senjang merupakan kesenian yang menggunakan media pantun atau talibun secara bersahutan antara dua orang atau tunggal. Senjang terdiri dari pembukaan (permohonan izin), isi (antara bait pertama dengan bait berikutnya, seperti pantun berkait dengan mengandung ungkapan perasaan seperti kecewa, rasa cinta, sedih) dan penutup (permohonan maaf). Penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral yang berhasil diidentifikasi adalah (1) nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan (a) meminta tolong kepada Tuhan (b) iman kepada Tuhan (c) bersyukur (d) sabar, (2) nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia, (a) saling menyayangi (b) tolong menolong (c) memaafkan, (3) nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya (a) rasa takut (b) mampu mengendalikan diri (c) rajin bekerja dan belajar. Di era pandemi, senjang dipergunakan sebagai sarana untuk kampanye perilaku sehat menghadapi Covid 19.

Kata kunci : nilai moral, *senjang*, sastra lisan ,era pandemi

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreativitas bernilai seni dari rekaan atau imajinasi. Hasil ini mempresentasikan kehidupan nyata yang berobjek manusia dan kehidupannya. Karya sastra memberikan gambaran tentang adat istiadat, kepribadian, kepercayaan, alam pikiran, keadaan

sosial masyarakat, hubungan antar individu dan masyarakat, dan sistem nilai yang berlaku di dalam masyarakat pada masanya.

Sastra lisan merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun secara lisan sebagai milik bersama. Sastra lisan merupakan pencerminan situasi, kondisi, dan tata krama masyarakat pendukungnya. Pertumbuhan dan perkembangan sastra lisan dalam kehidupan masyarakat merupakan pertumbuhan dari gerak dinamis pewarisnya dalam melestarikan nilai budaya leluhur (Juwati, 2018:5)

Salah satu bentuk sastra lisan adalah adalah pantun atau talibun. Pantun sebagai sarana komunikasi yang digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan maksud secara santun, lebih halus, tidak secara langsung agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Pantun juga berfungsi sebagai sarana pendidikan karena berisi petuah dan nasihat. Selain itu, pantun bisa juga sebagai sarana menghibur diri.

Agak berbeda dengan pantun, talibun mempunyai ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri talibun, yaitu jumlah baris tiap bait lebih dari empat, ada sampiran dan isi, bersajak akhir abcabc dan seterusnya sesuai jumlah baris tiap bait.

Senjang adalah salah satu kesenian yang menggunakan media pantun atau talibun. Sastra lisan *Senjang* berasal dari Sekayu, Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Kesenian ini dilakukan secara bersahutan antara dua orang atau berpasang-pasangan. Namun, terkadang juga ditampilkan secara tunggal atau sendirian.

Senjang memiliki tiga unsur yaitu (1) musik instrumental, (2) lagu vokal dari syair pantun, (3) tarian. Uniknya, ketiga unsur tersebut masing-masing berdiri sendiri. Artinya, tidak saling berhubungan seperti pada umumnya sebuah pertunjukan.

Pada saat vokal dari syair pantun *Senjang* dilagukan oleh pesenjang, musik instrumental diam, begitupun sebaliknya. Pada saat musik instrumental *Senjang* dimainkan oleh pemusik, vokal dari pesenjang diam. Pesenjang hanya bergerak menari-nari mengikuti irama musik *Senjang*. Inilah keunikan dari *senjang* (Sukma, 2015:2).

Senjang terdiri dari pembukaan, isi dan penutup. Bagian pembukaan, biasanya berisi tentang permohonan izin bersenjang. Bagian isi biasanya pesenjang melantunkan beberapa pantun atau talibun yang tiap baitnya merupakan satu kesatuan, seperti pantun berkait. Bagian penutup biasanya berisi permohonan maaf dan pamitan. Dalam era pandemic saat ini, *Senjang* juga efektif dipergunakan sebagai penyampai pesan. Beberapa pesan dalam gerakan hidup sehat dikemas dalam sebuah *Senjang* yang dirasa efektif sampai kepada masyarakat.

Penelitian serupa pernah dilakukan pada 2012 oleh Rosmaidar dengan judul *Nilai Moral dalam Wayak: Tradisi Lisan Masyarakat Suku Ranau Sumatera Selatan* Penelitian ini adalah bentuk tindakan nyata dari usaha untuk melestarikan budaya warisan leluhur. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai moral warisan leluhur Suku Ranau di Sumatera Selatan. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada objek kajian berupa wayak, tradisi lisan Suku ranau, Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan.

2. METODOLOGI

Kajian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2008:15). Menurut Kisworo dan Iwan Sofana (2017:68) Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan

realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*), dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Oleh karena itu, alasan peneliti menggunakan metode ini dengan mempertimbangkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam *Senjang*.

Pengambilan data dan kajian *Senjang* ini dilakukan di Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Data diambil secara langsung dari masyarakat Sekayu yang memiliki kemampuan menuturkan *Senjang*. Sumber data penelitian ini yakni berupa dokumentasi kumpulan *Senjang* Kabupaten Musi Banyuasin dalam Buku Serasan Sekate dan Penduduknya (2004), Adat Perkawinan Kabupaten Musi Banyuasin (2015) serta dokumentasi tayangan di *Youtube*.

Sumber data kajian ini dituturkan oleh narasumber Ema Handayani, S.E. yang berusia 28 tahun yang bekerja di DISPOPAR (Bidang Pariwisata, Dina Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin). Ema Handayani sudah lama mendalami kesenian *Senjang* sejak di bangku SMA sampai sekarang. Ema Handayani adalah masyarakat asli Sekayu yang dilahirkan di Sekayu. Ema Handayani adalah pesenjang Musi Banyuasin

Sumber data yang dipih dianalisis untuk mengetahui nilai moral apa saja yang terdapat di dalam *Senjang*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah pengambilan data melalui studi pustaka dan dokumentasi.

Data yang berupa tuturan *Senjang* dianalisis dengan langkah pertama yaitu diklasifikasi berdasarkan nilai-nilai moral. Masyarakat Sekayu yang sering kali memberikan nasihat pendidikan melalui bahasa tidak langsung. Setelah sumber data diperoleh, *Senjang* ini diklasifikasikan berdasarkan kelompok a) nilai-nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, b) hubungan manusia dengan manusia, c) hubungan manusia dengan dirinya.

Senjang ini dianalisis untuk memerikan nilai-nilai moral apa saja yang terdapat di dalamnya.

3. HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1. Teks *Senjang* Yusman Haris

<i>Senjang</i>	Bahasa Indonesia	Makna dan penjelasan
Bujang <i>Duduk dik, duduk</i>	Duduk adik, duduk	Duduk adik, duduk (seperti adik yang dipanggil sama kakak untuk duduk disamping kakak)
<i>Sangkan katak ditangkap ulo</i>	Itulah kenapa katak ditangkap ular	Sangkan katak ditangkap ular (kata kiasan)
<i>Katak tido dibawah bilik</i>	katak tidur dibawah pondok	Katak tidur dibawah pondok (kata kiasan)
<i>Sangkan kakak ngajak basindo</i>	karena kakak ngajak bertemu	Kakak ingin pertemu
<i>Karena kakak cinto di adik</i>	karena kakak cinta di adik	Karena kakak cinta sama adik
Gadis		

<i>Ulo tido dibawah bilik</i>	Ular tidur dibawah	Sang adik mengatakan pada kakak bahwa
<i>Katak dilembar batu</i>	Katak dilembar batu	Katak dilembar batu (kata kiasan)
<i>Ape dipandang kepada adik</i>	Apa yang bisa dilihat dari adik	Apa yang dilihat dari adik
<i>Adik miskin lagi piatu</i>	Adik miskin tidak ibu	Adik orang miskin tidak mempunyai seorang ibu (karena ibunya sudah meninggal dunia)
Bujang		
<i>Seduduk buah seduduk</i>	Seduduk buah seduduk	Seduduk buah seduduk
<i>Buah gelinggang masak dipetik</i>	Buah gelinggang masak dipetik	Dipetik buah gelinggang yang mata
<i>Kakak duduk matek berayau</i>	Kakak duduk mata melihat kemana-mana	matang
<i>Tempatku linjang kepada adik</i>	tempat ku suka kepada adik	Kakak duduk yang berkhayal Karena kakak suka kepada adik
Gadis		
<i>Seduduk berdaun duri</i>	seduduk berdaun duri	Seduduk berdaun duri (ada daun yang berduri)
<i>Batang kemayau tumbuh dikarang</i>	buah yang ada di hutang tumbuh di batu Pohon kemayau tumbuh dikarang	Ada buah hutang tumbuh di batu, pohon kemayau tumbuh di karang (tumbuh di batu)
<i>Kakak duduk piaro diri</i>	Kakak duduk merawat diri	Kakak duduk menjaga diri
<i>Adik berdo 'a siang dan malam</i>	Adik berdoa siang dan malam	Adik berdoa siang dan malam untuk kakak
Bujang		
<i>Sudah lame kitek di-ume</i>	Sudah lama kita di rumah	Sudah lama kita di rumah (kakak atau adik)
<i>Nebang buluh jadike bilah</i>	Memotong bambu menjadi bilah (yang belah kecil-kecil)	Memotong bambu menjadi bilah (yang dibelah menjadi kecil-kecil)
<i>Sudah lame kitek bakule</i>	Sudah lama kita pacaran	Sudah lama menjalin hubungan
<i>Pacak dak pacak hendak jadi tulah</i>	Bisa tidak bisa pasti jadi tulah	Apapun yang terjadi pada hubungan mereka, mereka tetap mempertahankannya
Gadis		
<i>Nebang buluh jadike bilah</i>	Potong bambu menjadi bambu kecil	Bambu yang di potong kecil-kecil
<i>Bilah dibuat daun pintu</i>	Bambu kecil dibuat daun pintu	Bambu yang disusun menjadi pintu
<i>Kalau kakak ndak jadi tulah</i>	Kalau kakak mau jadi	Kalau itu sudah keputusan kakak

<i>Beritahu orang tuaku</i>	Beritahu orang tuaku	Beritahulah kepada orang tuaku
<i>Bujang Hendak mandi takut dilintah Naik punggung dilarat api</i>	Mau mandi takut sama lintah Naik pongkol kayu di bakar api	Dibayangi rasa takut Usaha yang sia-sia
<i>Tidak jadi takut disumpah Hendak urung terlanjur janji</i>	Tidak jadi takut disumpah Dibatalkan sudah terlanjur berjanji	Rasa takut karena sebab Dibatalkan sudah terlanjur janji
<i>Gadis Dari tebing turun berakit</i>	Dari pinggir sungai turun naik rakit	Rakit adalah tempat orang mandi yang terbuang dari kayu
<i>Perahu penganyo bilah</i>	Naik perahu berdayung bilah	naik perahu berdayung bilah (bambu yang di potong kecil-kecil
<i>Yang keseding hanya sedikit Tebu bakembang tak jadi buah</i>	Yang berpikir hanya sedikit Tebu berkembang tidak jadi buah	Kecil kemungkinan Pohon tebu berkembang tetapi tidak menjadi buah
<i>Bujang Kalu kakak membeli badik</i>	Kalau kakak membeli badik	Kalau kakak membeli badik (kata kiasan)
<i>Badik ade di Tanjung Batu</i>	Badik ada di Tanjung Batu	Badik ada di Tanjung Batu (Nama Desa)
<i>Kalu kakak melamar adik Ape bae yang adik mau</i>	Kalau kakak melamar adik Apa saja yang adik mau	Kakak siap untuk melamar adik Apa yang adik mintak akan kakak terpenuhi
<i>Gadis Ding kediding tali kiding Tali tengkinan dibelah due</i>	Tali kediding tali kiding Tali keranjang dibelah dua	Tali yang terbuat dari kulit kayu Tali keranjang dibuat dari kayu lalu dibagi menjadi dua
<i>Utang berjuta tak kuseding</i>	Hutang jutaan rupiah tidak dihiraukan	Hutang jutaan rupiah tidak di pikirkan
<i>Asal kakak dak bini due</i>	Asal kakak tidak beristri dua	Asal kakak jangan beristri dua

3.1 Nilai-Nilai Moral Dalam Senjang pada Masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin

Menurut Nurgiyantoro (2015:429) moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pendengar, sehingga dapat tercipta suatu hubungan antar manusia yang baik dalam masyarakat. Nilai moral dapat kita simak dalam tabel berikut.

Senjang Sekayu	Bahasa Indonesia	Makna dan penjelasan
<i>Seduduk berdaun duri Batang kemayau tumbuh dikarang Kakak duduk piaro diri Adik berdo'a siang dan malam</i>	Seduduk berdaun duri Pohon kemayau tumbuh di karang Kakak duduk pelihara diri Adik berdoa siang dan malam	Seduduk daunnya berduri Pohon kemayau tumbuh di batu yang berlumut kakak yang duduk merawat sendiri adik berdoa siang dan malam

Tabel 2

Nilai-nilai moral yang terdapat dalam *Senjang* menggambarkan hal-hal seperti (a) hubungan manusia dengan Tuhan, (b) hubungan manusia dengan manusia, (c) hubungan manusia dengan dirinya.

a. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Berdasarkan hasil analisis data nilai-nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan terdapat dua sikap manusia, yaitu berdo'a dan iman kepada Tuhan,

Berdo'a Kepada Tuhan dimaksudkan untuk menyampaikan permintaan Allah. Sedangkan iman akan melandasi dan menjaga seseorang dari perbuatan nista.

Tabel 3

Senjang Sekayu	Bahasa Indonesia	Makna dan penjelasan
<i>Anci petang tekap etek Etek tekap enjok beras Enjok beras dalam reban Rebannya reban bawah umah Tetap ate kopek koyong Beno-beno mon etugas Kuatkan ati tebalke iman Mabok narkoba jangan didamba Mangken edop pacak sejahtra</i>	Saat sore menangkap itik Itik di tangkap dikasih beras Dikasih beras dalam sangkar Sangkarnya berada di bawah rumah Titip kata kakak-kakak Benar-benar kalau bertugas Kuatkan hati tebalkan iman Mabuk narkoba jangan didamba Supaya hidup bisa sejahtera	Saat sore menangkap itik Itik ditangkap dikasih beras di dalam sangkar Ada pesan buat kakak benar-benar kalau bertugas Kuatkan hati kita untuk tidak menggunakan narkoba dan minum-minuman Supaya hidup kita tenang.

b. Hubungan Manusia dengan Manusia

Berdasarkan hasil analisis data nilai-nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia yaitu, saling menyayangi, tolong menolong, dan memaafkan.

b. 1. Saling Menyayangi

Manusia diberi Tuhan rasa untuk saling menyayangi terhadap sesama manusia yang terdapat dalam kutipan di bawah ini

.Tabel 4

Senjang Sekayu	Bahasa Indonesia	Makna dan penjelesan
<i>Koyongku Joni al hebat nia Merojok anak ngangkat sedeka Ngumpulke segalek sanak keluarga Ngundang penceramah dari Palembang Lurah hadir serta rombongan Pejabat camat dak ketinggalan Sanak royot baju seragam Yang senjang bakal dapat saweran</i>	Kakakku Joni al hebat sekali Merojong anak ngangkat sedekah Mengumpulkan semua saudara dan keluarga Mengundang penceramah dari Palembang Lurah hadir beserta rombongan Pejabat camat tidak ketinggalan Sanak semua yang pakai baju seragam Yang senjang bakal mendapatkan nyawir	Kakak Joni sangat hebat Merojok (membuat acara) Mengumpulkan semua keluarga Mengundang Penceramah, lurah dan pejabat tidak lupa Saudara dikasih baju seragam Besenjang dapat sawiran (mendapatkan uang)

Berdasarkan kutipan tersebut “Koyong Joni” sangat menyayangi anak-anaknya itu adalah bukti kasih sayang orang tua dan tanggung jawab terhadap anak. Bentuk nilai kasih sayang orang tua kepada anak yang digambarkan oleh kasih sayang ayah kepada anak-anak.

b.2. Tolong Menolong

Tolong menolong sesama ialah memberikan perhatian terhadap sesama maupun mengingatkan satu sama lain antar manusia. Hal tersebut tolong menolong terlihat dari kutipan di bawah ini.

Tabel 5

Senjang Sekayu	Bahasa Indonesia	Makna dan penjelasan
<i>Kami betanye pade Bupati Katanye MUBA BRUNAI kedue Mintek dibantu kami yang miskin Kami sibuk petang dan pagi Banyak waktu kami dak sholat Karena mencari sesuap nasi</i>	Kami bertanya kepada Bupati Katanya MUBA BRUNAI ke dua Minta ditolong kami yang miskin Kami sibuk sore dan pagi Banyak waktu kami tidak sholat Karena mencari sesuap nasi	Mereka bertanya sama Bupati Katanya MUBA BRUNAI adalah kedua Mereka mintak dibantu Karena mereka sibuk di sore dan pagi Banyak waktu tidak melakukan kewajiban sholat Karena mencari sesuap nasi

Kutipan di atas menggambarkan pembaca bahwa sikap saling menolong sangatlah penting, karena manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain.

b.3. Memaafkan

Nilai moral yang terkandung antara manusia dengan manusia terdapat dalam *Senjang* yang berupa memaafkan terlihat dari kutipan di bawah ini.

Tabel 6

Senjang Sekayu	Bahasa Indonesia	Makna dan penjelasan
<i>Anak-anak menandur mumbang</i> <i>Tahu direti mumbang ikak</i> <i>Ngambik banono kumah sekolah</i> <i>Muare punjung membeli lanap</i> <i>Anak-anak kami basenjang</i> <i>Tahu direti senjang idak</i> Entah ke beno entah kesalah Kalau tasinggung mintek maaf	Anak-anak menabur kelapa yang masih kecil Tahu di arti kelapa yang masih keci ini Mengambil buah yang mirip buah srikaya di rumah sekolah Muara punjung membeli daun sirik Anak-anak kami bersenjang Tahu sama arti senjang tidak Kalau benr kalau salah Kalau tersinggung minta maaf.	Anak menanam kelapa muda Anak-anak memetik buah srikaya di rumah sekolah Muara punjung (Nama Desa) membeli sirih Anak kami bersenjang tidak tau arti besenjang apakah benar atau salah kalau tersinggung minta maaf

Kutipan di atas mempunyai makna bahwa sikap memaafkan akan memberikan manfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar.

c. Hubungan Manusia dengan Dirinya

Berdasarkan hasil analisis data nilai-nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri tercermin dari rasa takut terhadap ancaman yang datang. Hal ini terlihat dalam kutipan *Senjang* dibawah ini.

Tabel 7

Senjang Sekayu	Bahasa Indonesia	Makna dan penjelasan
<i>Sudeh lame kitek di-ume</i> <i>Nebang buluh jadike bilah</i> <i>Sudah lame kitek bakule</i> <i>Pacak dak pacak hendak jadi tulah</i>	Sudah lama kita di rumah Potong buluh jadikan bilah bilah Sudah lama kita pacaran Bisa tidak bisa pasti jadi tulah	Sudah lama mereka di rumah Memotong bambu menjadi bilah (yang dibelah menjadi kecil-kecil) Sudah lama mereka pacaran Bisa tidak bisa harus bisa

Kutipan di atas menggambarkan ketakutan atau kekhawatiran terhadap nasib di masa depan. Si pria takut dengan hubungan dengan kekasih tidak dapat berlanjut ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu pernikahan.

3.2 Senjang Sebagai Penyampai Pesan Gerakan Masyarakat Sehat Melawan Pandemi

Tidak dapat dipungkiri bahwa *Senjang* sangat dekat dengan budaya masyarakat Sekayu. Oleh karena itu, media *Senjang* dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dan kampanye hidup

dan perilaku sehat. Diharapkan dengan pesan tersebut, mata rantai penyebaran virus Covid 19 dapat diputus. Dengan demikian, pandemi diharapkan akan segera berakhir.

Salah satu *Senjang* yang beredar luas di masyarakat Sekayu, terdapat dalam tayangan *Youtube*. Hasil pembahasan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8

Senjang Sekayu	Bahasa Indonesia
Assalaamualaikum	
Buah duku ngen buah jambu tambah pulek buah bengkoang	Buah duku dan buah jambu tambahkab juga buah bengkoang
Jauh-jauh dari Sekayu saje kami numoang besenjang	Jauh-jauh dari Sekayu sengaja kami ingin bersenjang
Ngenjok info ngen sanak kadang	Memberi informasi kepada sanak keluarga
Payo berangkat naik ketek ngoncok kulu dusun napal	Ayo berangkat naik perahu ke arah hulu dusun Napal
Ade kabar untuk kitek pesan dari pemerintah	Ada kabar untuk kita pesan dari pemerintah
Bunyi kabar la new normal	Terdengar kabar sudah new normal
Sanak dulurai sanak kadang	Saudara atau keluarg
Mikak banyak penyakit datang	Sekarang banyak penyakit datang
Oleh sangkan pengaruh lingkungan	Karena pengaruh lingkungan
Serte lali jago kebersihan itulah sangklan penyakit datang	Serta lupa jaga kebersihan itulah penyebab penyakit datang
Angkin jauh dari Corona neman-neman basoh tangan	Agar jauh dari Corona seringlah mencuci tangan
Jangan lali makai masker	Jangan lupa memakai masker
Jauh kelah kerumunan	Jauhilah kerumunan
Jangan banyak igek agai	Jangan banyak bertingkah
Amon koyong masih nak lera mare pulek aku dak negah	Jika kakak masih berjalan, silakan aku tak bisa melarang
Awas agek kene wabah	Awas nanti kena wabah
Wabah Covid wabah Corona	Wabah Covid wabah Corona
Laju gancang tido tanah	Lantas cepat mati
Burung Irian burung Cendrawasih terbang keulu pagi-pagi	Burung Irian burung Cenderawasih terbang ke hulu pagi-pagi
Cukup sekian terime kasih kami besenjang sampai di sini	Cukup sekian terima kasih kami bersenjang sampai di sini
Lain kali bertemu lagi	Lain kali bertemu lagi
WASSALAMMU'ALAIKUM WR.WB	

Senjang ini berisikan imbauan agar masyarakat berperilaku sehat meskipun sudah dikatan era kenormalan baru. Masyarakat tetap diimbau untuk selalu menjaga kebersihan, memakai masker, mencuci tangan, menjauhi kerumunan, mengurangi ke luar rumah. Itu semua upaya agar terhindar dari wabah penyakit mematikan yaitu virus Covid 19.

Diharapkan, melalui *senjang* seperti ini, pesan pemerintah sampai dan dapat diterima warga masyarakat. Masyarakat mengerti dan mengikuti sebagaimana pesan di dalamnya. Dengan demikian, wabah pandemi akan segera berakhir.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap *Senjang* Sekayu, Musi Banyuasin dapat ditarik beberapa kesimpulan. *Senjang* mencerminkan nilai moral yang meliputi (1) nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang tercermin dalam (a) berdoa kepada Tuhan dan (b) iman kepada Allah; (2) nilai moral dalam hubungan dengan manusia tercermin dalam sikap (a) saling menyayangi (b) tolong menolong, dan (c) memaafkan; (3) nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya yaitu rasa takut.

Selain itu, seiring dengan situasi pandemi saat ini, bermunculan *senjang* yang berisikan pesan agar berperilaku hidup sehat. Pesan dalam *senjang* diharapkan dapat sampai kepada masyarakat penikmatnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Haris, Yusman. 2004. *Bumi Serasan Sekate*. Musi Banyuasin: Dinas Pendudukan.

Juwati. 2015. *Sastra Lisan*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Kisworo, Marsudi W & Iwan Sofana. 2017. *Menulis Karya Ilmiah Penelitian, Penulisan, Presentasi dan Publikasi Ilmiah*. Bandung; Informatika.

Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta; Gadjah Mada Universitas Press.

Rosmaidar. 2012. *Nilai Moral dalam Wayak: Tradisi Lisan Masyarakat Suku Ranau Sumatera Selatan*. Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto: Prosiding Bahasa dan Sastra Indonesia,

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; Alfabeta.

Sukma, Irawan. 2015. *Keberadaan Kesenian Senjang Pada Masyarakat kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan*. Surakarta: Institut Seni Indonesia <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa/article/view/2492> (diunduh 11 Mei 2019).